

## **ANALISIS WACANA PADA BERITA "1 DARI 3 SISWA BERESIKO ALAMI BULLYING, NADIEM KELUARKAN PERMENDIKBUD BARU" DI DETIK.COM**

**Siti Nurhamidah<sup>1</sup>, Yogie Alontari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Wanita Internasional, Jl. Pasir Kaliki No.179 A Bandung, [nurhamidahsiti315@gmail.com](mailto:nurhamidahsiti315@gmail.com), [yogiealontari@iwu.ac.id](mailto:yogiealontari@iwu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to understand the packaging of the text in the news article "1 in 3 Students at Risk of Experiencing Bullying, Nadiem Issues New Education Regulation" from detikco. Therefore, a problem formulation is necessary. The problem formulation is: How is the Discourse of the Text in the news article "1 in 3 Students at Risk of Experiencing Bullying, Nadiem Issues New Education Regulation" from detikcom? How do the dimensions of social cognition and social context manifest in the news article "1 in 3 Students at Risk of Experiencing Bullying, Nadiem Issues New Education Regulation" from detik.com? The discourse of the text in the news article "1 in 3 Students at Risk of Experiencing Bullying, Nadiem Issues New Education Regulation" can be analyzed through the use of words or language in the text, the sources utilized by the author, as well as the construction in terms of cognition and the social context of the author that also contributes to the construction of the text. The theory used is the Social Reality Construction Theory. This type of research is an analytical study using a qualitative approach with a social constructivism paradigm. It employs Van Dijk's analytical framework. Van Dijk not only examines the discourse of the constructed text but also the author's mindset and analyzes the discourse that develops in society. The research findings indicate that it can be concluded that a text does not emerge from reality as it is, but rather that the reality of the events is constructed by the parties behind the discourse of the text.*

**Keywords:** *Discourse, text, news, analysis, Van Dijk, Constructivist social reality*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengemasan teks dalam berita "1 dari 3 Siswa beresiko alami bullying, Nadiem keluarkan permendikbud baru" di detik.com. Adapun rumusan masalahnya yaitu Bagaimanakah Wacana Teks dalam berita "1 dari 3 siswa beresiko alami bullying, Nadiem keluarkan permendikbud baru" di detik.com? Bagaimanakah dimensi kognisi sosial dan konteks sosial yang terdapat dalam berita "1 dari 3 Siswa Beresiko alami bullying, Nadiem keluarkan permendikbud baru" di detik.com? Wacana Teks dalam berita "1 dari 3 Siswa beresiko alami bullying, Nadiem keluarkan permendikbud baru" dikonstruksikan dapat dilihat dari penggunaan kata atau Bahasa dalam teks, penggunaan narasumber yang dipakai oleh penulis serta konstruksi dari segi kognisi dan konteks sosial penulis yang ikut mengkonstruksi teks tersebut. Teori yang digunakan adalah Teori Konstruksi Realitas Sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme Realitas Sosial. Dengan pisau Analisis Van Dijk. Van Dijk tidak hanya

meneliti perihal wacana teks yang dikonstruksikan saja tapi juga mental dari pengarang serta menganalisa wacana yang berkembang di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisa diambil kesimpulan bahwa teks tidak lahir dari realitas yang diambil apa adanya namun realitas dari peristiwa tersebut dikonstruksi oleh pihak di belakang wacana teks tersebut.

**Kata Kunci:** Wacana, teks, berita, analisis Van dijk, Konstruktivis realitas sosial

## PENDAHULUAN

Secara teoritis, produksi atau persepsi berita dapat dianalisis dalam dua komponen utama, yaitu tekstual dan kontekstual. Analisis tekstual berfokus pada struktur wacana dari berbagai level, sedangkan komponen kontekstual mempertimbangkan faktor kognitif dan sosial, termasuk kondisi ekonomi, budaya, dan sejarah yang terkait dengan berita itu sendiri. Menurut Teun A. van Dijk, pemahaman struktur tekstual dan proses kognitif sangat penting dalam menjelaskan pembuatan berita dan respon audiens terhadap informasi media. Oleh karena itu, sebuah wacana tidak tercipta tanpa tujuan yang ditetapkan oleh pemroduksi, seperti dalam berita "1 dari 3 Siswa Beresiko Alami Bullying, Nadiem Keluarkan Permendikbud baru" di detikcom.

Indonesia menghadapi masalah salah satunya seperti kasus kekerasan yang kerap kali terjadi di Lingkungan Satuan Pendidikan, seperti sekolah, sekolah merupakan lingkungan yang memegang peranan penting terhadap Pendidikan generasi bangsa Indonesia. Kasus Kekerasan menjadi masalah yang serius karena kasus ini melonjak naik. Berdasarkan temuan survei Asesmen Nasional Indonesia Kemendikbud Riset dan teknologi tahun 2022, 34,52 % Siswa berkemungkinan mengalami kekerasan seksual, 26,9% Siswa kemungkinan mengalami hukuman fisik, dan 36,31 % berkemungkinan menghadapi perundugan. Kategori anak yang menjadi Anak-anaklah yang paling sering menjadi korban pelanggaran seksual. yang pernah mengalami kekerasan, baik fisik maupun psikologis, serta 2.133 anak menjadi korban kejahatan dunia maya dan pornografi. berdasarkan data pengaduan yang diterima Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Perlindungan Khusus Anak pada tahun 2022.

Atas dasar itu, Maka Permendikbudristek Nomor 46 tahun 2023 diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NADIEM ANWAR MAKARIM, B.A., M.B.A dan diimplementasikan oleh Kemendikbudristek bersama 4 Kementerian dan 3 Lembaga yang telah menyepakati Nota kesepahaman. 4 Kementerian tersebut merupakan

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak (PPPA), Kementerian Dalam Negeri, Kementrian Sosial, dan Kementerian Agama, dan Komisi Nasional Disabilitas (KND), Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) adalah tiga organisasi lainnya.

Berdasarkan fenomena tersebut terkait kasus kekerasan dilingkungan sekolah dibuktikan dengan data hasil survei Asesmen Nasional Indonesia Kemendikbud Ristek 2022, hingga kemendikbudristek mengeluarkan Permendikbud Nomor 46 Tahun 2023 dan disosialisasikan pada acara Merdeka Belajar episode ke-25 yang membahas mengenai penanganan dan pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah kemudian di diberitakan salah satunya di media daring detik.com, yang diharapkan bisa menjadi informasi bagi masyarakat, disosialisasikan dengan baik dan menjadi solusi Penanganan, kasus kekerasan yang terjadi Lingkungan Satuan Pendidikan,

Oleh karena itu diperlukan sarana untuk memahami materi berita dan mengkomunikasikan makna yang terkandung didalam berita "1 dari 3 Siswa Beresiko alami Bullying, Nadiem Keluarkan Permendikbud baru" di media detik.com. Analisis Wacana Van Dijk merupakan salah satu metode analisis berita, Teori analisis wacana model Van Dijk dibentuk dengan tiga komponen yaitu Struktur Wacana, Kognisi Sosial dan Konteks Sosial sedangkan struktur Wacana juga dibentuk dengan tiga komponen yaitu; Struktur Makro, Superstruktur dan struktur mikro.

Media Informasi kini telah merambah menjadi media online dan telah berkembang untuk memenuhi kebutuhan generasi milenial dan kini menjadi yang paling efisien dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang dikemas sebagai wacana, baik dari masyarakat, organisasi atau Lembaga pemerintah. Masyarakat bisa lebih mudah mendapatkan informasi berkat media. Hal ini memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi arus informasi. (Laksana & Sudipa, 2021). Menurut Hakim & Triyono (2021) media online merupakan strategi sukses untuk menyebarkan pengetahuan kepada khlayak yang lebih luas melalui wacana oleh individu, komunitas, maupun pemerintahan. Pemberitaan wacana media online terkadang menunjukkan ketidak seimbangan dalam pandangan penulis, sehingga pembaca harus jeli dalam memilih informasi yang relevan. Wacana yang dihasilkan dalam sebuah pemberitahuan mempunyai hubungan erat dengan bias penulisnya. (Hemina, 2014).

Satuan wacana bahasa mempunyai tingkat gramatika yang paling tinggi. (Kridalaksana, 2009). Ada dua jenis wacana: tertulis, atau dilakukan melalui tulisan atau tidak langsung, dan lisan, atau dilakukan secara langsung.

Bagi Triangan, (2009;27) Wacana dapat diungkapkan baik secara lisan maupun tertulis, merupakan satuan kebahasaan yang tertinggi dan terlengkap, berada diatas kalimat atau frasa dalam hal keterpaduan dan koherensinya serta mempunyai awal dan akhir. Selain itu, menurut Eriyanto (2001:2) wacana dapat diartikan sebagai Komunikasi linguistik dipahami sebagai aktivitas manusia yang bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya, pertukaran antara pembicara dan pendengar. Analisis wacana bagi Darma (2009:49) adalah suatu metode untuk menguraikan suatu teks (realitas sosial) yang diinginkan atau sedang dikerjakan seseorang, biasanya dengan tujuan tertentu dalam pikiran untuk mencapai apa yang diinginkan.

Analisis Wacana adalah konsep yang meneliti teks dan bahasa dari berbagai sudut pandang. Van Dijk menggambarkan analisis ini sebagai penelitian terhadap wacana, teks, pesan, dialog, atau pembicaraan. Fokusnya pada struktur kalimat dan arti wacana dari penggunaan bahasa. Van Dijk menekankan peran strategis wacana dalam distribusi kekuasaan. Dia menggunakan pendekatan kognitif untuk memahami hubungan antara kekuasaan dan wacana. Konsep "kognisi sosial" digunakan untuk menjelaskan pembentukan teks. Analisis Van Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial untuk memahami hubungan individu, masyarakat, dan struktur sosial. Berbeda dengan Critical Discourse Analysis, Van Dijk lebih memilih menggunakan Critical Discourse Studies.

Ada dua landasan teori yang digunakan yang pertama teori Konstruktivitas realitas sosial untuk mengupas bagaimana realitas sosial yang terjadi pada berita "1 dari 3 Siswa beresiko alami bullying, Nadiem keluarkan permendikbud baru", Teori yang kedua yaitu teori analisis wacana Model Teun. A. Van Dijk yang akan mengupas bagaimana analisis pada teks berita, bagaimana konteks berita dan kognisi berita. Landasan konseptual berbagai pengertian dan teori yang terkait dengan penelitian yaitu analisis wacana, berita, media daring detik.com dan bagaimana profile sejarah serta alur berita, kemudian synopsis terkait berita "1 dari 3 Siswa beresiko alami bullying, Nadiem keluarkan permendikbud baru".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis wacana Model Teun A. Van Dijk. Dimana penelitian ini akan berfokus pada bagaimana dimensi teks, dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial pada berita "1 dari 3 beresiko alami bullying, Nadiem keluarkan permendikbud baru". Demi mendapatkan kedalaman informasi, data dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber lisan dan tulisan.

Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan peneliti, selanjutnya ada beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu Observasi, Wawancara dan dokumentasi dengan perolehan data berupa tulisan, foto, video, dan riwayat hasil wawancara. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan peneliti untuk mendapat informasi yang cukup untuk menunjang penelitian Analisis Wacana Pada berita "1 dari 3 Siswa beresiko alami Bullying, Nadiem keluarkan permendikbud baru".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

1. Analisis Teks pada Berita "1 dari 3 Siswa beresiko alami bullying, Nadiem Keluarkan Permendikbud baru" di detik.com.

a) Struktur Makro (Tematik)

Dalam struktur makro (makna global) hal yang diamati adalah tematik, berarti gagasan atau tema utama yang ada dalam berita tersebut. Maka, tema pada berita "1 dari 3 siswa beresiko alami bullying, Nadiem keluarkan permendikbud baru" ini adalah perspektif atau sudut pandang wartawan Indonesia dalam menulis berita dan menjadi salah satu yang menonton acara merdeka belajar eps ke 25 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan dari youtube Kemendikbud RI.

b) Super Struktur (Skematik)

Dalam super struktur, skematik disusun dengan pendahuluan, isi, dan penutup seperti berita "1 dari 3 Siswa Beresiko alami Bullying, Nadiem keluarkan Permendikbud baru." Ada dua skema besar dalam berita: summary (ringkasan) dan story (isi berita). Summary terdiri dari judul dan lead. Judul berita ini adalah "1 dari 3 Siswa beresiko alami bullying, Nadiem Keluarkan permendikbud baru." Penulis

berita mengikuti video YouTube. Berita ini mengulas kasus bullying yang diperbincangkan oleh masyarakat, perubahan aturan tentang kekerasan di sekolah, dan tabunya pembicaraan tentang kekerasan di sekolah. Penelitian akan membagi hasil penelitian dari elemen tematik dan skematik serta struktur mikro seperti semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

2. Analisis Kognisi Sosial Pada berita “1 dari 3 Siswa beresiko alami bullying, Nadiem keluaran permendikbud baru” di detik.com.

Dalam menganalisis teks, Kognisi Sosial sangat penting karena penulis memberi makna pada teks, membentuk konstruksi makna. Van Dijk memerhatikan kesadaran mental penulis dalam menganalisis struktur wacana. Contohnya, dalam berita detik. com tentang risiko bullying, kesadaran mental penulis, Cicin Yulianti, mempengaruhi konstruksi teks. Van Dijk menggunakan empat elemen untuk mengetahui sejauh mana penulis memasukkan pengetahuan pribadi dalam tulisannya.

Cicin Yulianti, sebagai penulis berita tentang permendikbud terkait risiko bullying, menggunakan strategi pemilihan tema, reproduksi informasi, penyimpulan, dan transformasi lokal. Pengetahuan dan pengalaman pribadi Cicin Yulianti memainkan peran penting dalam pembuatan berita tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan penulis adalah bagian integral dari konstruksi makna dalam sebuah teks berita.

Skema / Model Kognisi *Van Dijk*

**Skema Person (Person Schemas)**

Cicin Yulianti adalah wartawan dari Pt Trans Digital Media (Detik.com), ia memulai berita “1 dari 3 Siswa Beresiko Alami *bullying*, Nadiem keluaran permendikbud baru” dengan begitu singkat, disiarkan di acara merdeka belajar episode ke 25 di akun youtube resmi kemendikbud pada tanggal 8 Agustus 2023, dan teks berita dipublis dihari yang sama yaitu 8 Agustus 2023.

**Skema Diri (Self Schemas)**

Cicin Yulianti ia mengambil sudut pandang dari sisi kemanusiaan diawali dnegan pernyataan beberapa kasus *bullying*, disekolah yang sempat hangat diperbincangkan, ia juga menuliskan data hasil assemnent Nasional

kemendikbudristek berdasarkan data tersebut 1 dari 3 siswa berarti jangkauan potensi yang terkena *bullying* begitu dekat.

### **Skema Peran (Role Schemas)**

Skema ini berkaitan dengan peran dari media tersebut berada detik.com sejak dulu selalu memberikan informasi dari berbagai bidang olahraga, ekonomi, lingkungan maupun Pendidikan maka dari itu Cicin Yulianti mengambil sudut pandang dari wartawan.

### **Skema Peristiwa (Event Schemas)**

Berita ini bermula dari banyaknya kasus *bullying*, yang kerap terjadi di lingkungan satuan Pendidikan hingga dibuktikan dengan Hasil Asesmen nasional membuat keresahan bagi masyarakat korban kekerasan ini tidak hanya siswa karena itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengubah aturan tentang penanganan kekerasan ini dari Permendikbud 82 tahun 2015 yang mengatur pencegahan dan penanggulangan kekerasan kini berlaku peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau Permendikbud No. 46 Tahun 2023.

Sumber: Hasil Temuan Peneliti 2024

3. Analisis Konteks Sosial Pada Berita "1 dari 3 Siswa Beresiko Alami Bullying, Nadiem Keluarkan Permendikbud baru" di detik.com.

Dalam analisis sosial ini, pentingnya makna bersama dalam perkembangan wacana di masyarakat disoroti, khususnya terkait penerbitan Permendikbud baru oleh Menteri Nadiem sebagai upaya pencegahan kekerasan di sekolah. Meski aturan baru tersebut belum sepenuhnya dikenal dan disosialisasikan dengan baik, kasus kekerasan, termasuk *bullying*, tetap menjadi masalah yang relevan. Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa dan pembentukan wacana juga diperhitungkan. Menteri Nadiem terlibat dalam komunikasi mengenai kekerasan di lingkungan pendidikan, dengan akses kekuasaan yang signifikan.

Penelitian tentang proses produksi dan konstruksi wacana menjadi penting dalam memahami makna bersama yang dihasilkan dari praktik diskursif dan legitimasi. Peraturan baru yang dikeluarkan Menteri Nadiem bertujuan untuk menurunkan kasus kekerasan yang semakin meningkat di lingkungan sekolah. Meskipun Menteri memiliki kekuatan dominan dalam mengatur wacana di media,

penyelesaian kasus kekerasan masih menjadi tantangan yang harus diatasi secara kolektif.

## **Pembahasan**

1. Pembahasan Analisis Teks pada Berita “1 dari 3 Siswa Beresiko alami bullying, Nadiem keluaran permendikbud baru” di detik.com.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas mengenai artikel "1 dari 3 siswa berisiko alami bullying, Nadiem keluaran permendikbud baru" dari detik.com, berita tersebut menyoroiti fakta bahwa 1 dari 3 siswa berisiko mengalami bullying dan Nadiem mengeluarkan peraturan baru terkait hal ini.

Struktur makro dari berita tersebut mengungkapkan tema utama, yaitu kasus bullying yang menjadi perhatian utama masyarakat. Perubahan peraturan mengenai kekerasan di sekolah menjadi inti dari berita ini, namun pembahasan mengenai kekerasan di sekolah masih dianggap tabu.

Dalam analisis struktur mikro, terdapat pemilihan kata-kata yang menguatkan pesan tentang masalah bullying di lingkungan pendidikan. Pada aspek semantik dan sintaksis, teks ini mampu menggambarkan dengan baik detail dari berita tersebut meskipun tanpa penggunaan kata ganti.

Stilistik dalam teks ini menonjolkan penggunaan kata-kata berkonotasi negatif yang disampaikan oleh Nadiem terhadap kasus kekerasan di Indonesia. Meskipun tidak ditemukan penggunaan metafora, penekanan grafis dalam teks hanya mengulang kata "sekolah-sekolah" secara berulang.

2. Pembahasan Analisis Kognisi Sosial Pada Teks Berita “1 dari 3 Siswa Beresiko alami bullying, Nadiem keluaran permendikbud baru” di detik.com.

Analisis Kognisi Sosial ini menganalisis bagaimana Kognisi Penulis dalam memahami berita yang akan ditulis, metode yang digunakan peneliti menganalisis kognisi sosial ini ialah wawancara dengan penulis berita. Peristiwa dipahami berdasarkan skema atau model, skema dikonseptualisasi sebagai struktur mental dimana tercakup Cara pandang terhadap manusia, peranan sosial dan peristiwa: skema atau model berdasarkan hasil penelitian

- a) Skema Person; Cicin Yulianti adalah wartawan dari Pt Trans Digital Media (Detik.com), ia memulai berita “1 dari 3 Siswa Beresiko Alami bullying,

Nadiem keluarkan permendikbud baru" dengan begitu singkat, disiarkan di acara merdeka belajar episode ke 25 di akun youtube resmi kemendikbud pada tanggal 8 Agustus 2023, dan teks berita dipublis dihari yang sama yaitu 8 Agustus 2023.

- b) Skema diri: Cicin Yulianti ia mengambil sudut pandang dari sisi kemanusiaan diawali dengan pernyataan beberapa kasus bullying disekolah yang sempat hangat diperbincangkan, ia juga menuliskan data hasil Assesment Nasional kemendikbudristek berdasarkan data tersebut 1 dari 3 siswa berarti jangkauan potensi yang terkena bullying begitu dekat.
- c) Skema Peran: Skema ini berkaitan dengan peran dari media tersebut berada. detik.com sejak dulu selalu memberikan informasi dari berbagai bidang olahraga, ekonomi, lingkungan maupun Pendidikan maka dari itu Cicin Yulianti mengambil sudut pandang dari wartawan.
- d) Skema peristiwa: Berita ini bermula dari banyaknya kasus bullying yang kerap terjadi di lingkungan satuan Pendidikan hingga dibuktikan dengan Hasil Assesmen nasional membuat keresahan bagi masyarakat korban kekerasan ini tidak hanya siswa karena itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengubah aturan tentang penanganan kekerasan ini dari Permendikbud 82 tahun 2015 yang mengatur pencegahan dan penanggulangan kekerasan kini berlaku peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau Permendikbud No. 46 Tahun 2023.

Cicin Yulianti menulis sesuai dengan angle naskah serta memasukkan informasi yang penting dari apa yang dia liat di disiarkan di youtube Merdeka Belajar episode ke 25 terkait penanggulangan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan. Dari analisis kognisi sosial ini Cicin Yulianti tidak berpihak kepada siapapun.

### 3. Pembahasan Analisis Konteks Sosial Pada Berita "1 dari 3 Siswa Beresiko alami bullying, Nadiem Keluarkan Permendikbud baru" di detik.com.

Analisis konteks sosial melibatkan metode wawancara dengan informan pendukung dan analisis teks sosial mengenai praktik kekuasaan dan akses. Berita

tentang 1 dari 3 siswa berisiko alami bullying disorot dan aturan pencegahan kekerasan di sekolah diubah oleh Nadiem Makarim. Realitas sosial menunjukkan banyaknya siswa di Indonesia yang menjadi korban kekerasan. Beberapa masyarakat menyadari perubahan aturan pencegahan kekerasan, tetapi sosialisasi terkait regulasi tersebut masih kurang. Informan menyatakan bahwa peraturan baru ini kurang jelas dan mereka membutuhkan tanggapan dari pakar pendidikan.

Penelitian menunjukkan praktik kekuasaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dominan dalam perubahan peraturan terkait kekerasan sekolah. Akses terhadap wacana juga terlihat dari pemaparan Menteri Nadiem Makarim pada acara Merdeka Belajar di YouTube resmi Kementerian Pendidikan. Implementasi aturan baru tersebut masih menjadi perhatian masyarakat termasuk tanggapan dari para pakar pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisa data pada penelitian ini serta diperkuat dengan wawancara langsung kepada Cicin Yulianti, penulis berita “1 dari 3 Siswa berisiko alami Bullying, Nadiem keluarkan Permendikbud baru” dan narasumber lainnya, maka pada peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Menurut berita dari didetik.com, Permendikbud baru dikeluarkan oleh Nadiem karena satu dari tiga siswa berisiko mengalami bullying. Teks ini konstruksi dari pandangan Teun van Dijk, menyoroti makna yang ditekankan dengan baik, termasuk deskripsi latar dan detail teks secara keseluruhan. Sintaksis dan koherensi dalam teks juga terhubung dengan baik tanpa adanya kata ganti. Penulis hanya menggunakan kata-kata negatif yang disampaikan oleh Nadiem Makarim terkait hasil penilaian kasus bullying di sekolah. Akan tetapi, tidak terdapat retorik grafis atau metafora dalam berita ini.
2. Cicin Yulianti menulis artikel tentang kekerasan di lingkungan pendidikan berdasarkan informasi dari YouTube Merdeka Belajar episode ke 25. Meskipun berusaha objektif dengan menyertakan sumber dari video yang dapat diputar ulang, penulis hanya menulis apa yang disampaikan oleh Mendikbud tanpa melibatkan pihak lain. Perlu adanya sudut pandang yang lebih seimbang dalam memberikan informasi mengenai kasus bullying ini.

3. Dalam wawancara dengan beberapa informan, peneliti menemukan bahwa 1 dari 3 siswa beresiko alami bullying. Hal ini menunjukkan bahwa peluang terjadinya bullying sangat dekat di lingkungan sekitar. Untuk mengatasi masalah ini, Menteri Pendidikan Nadiem meluncurkan permendikbud baru yang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Analisis dalam berita fokus pada praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. (N. Huda S.A, Ed.) Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesi: LKIS Pelangi Aksara.
- Hafizah, Rasyid, Y., & Anwar, M. (2022, Februari). *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Berita Online Kasus Perundungan dan Pelecehan Seksual Di KPI*. Diglosia, Vl. 6, No.1, Februari 2022.
- Haryatmoko. (2019). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. (H. Zaskuri, Ed.) Depok, Jakarta, Indonesia: PT RahaGrafindo Persada. From [www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id)
- Kasturi. (2023). *Analisis Wacana Kritis Pada Berita Kenaikan Harga Minyak goreng di Media Online*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Littlejohn, S. W. (2002). *Theories of human communication (7th ed.)* California: Wadsworth.
- Meleong, Lexy J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Merdeka Belajar Eps 25: *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan* (2023). [Motion Picture].
- Nasrullah, M.Si, D. (Maret 2020). *Metode Penelitian Jurnalisme*. (N. S. Nurbaya, Ed.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Simbiosis Rakatama Media. From [www.simbiosarekatama.co.id](http://www.simbiosarekatama.co.id)
- Nasrullah, M.Si, D. (Maret 2020). *Metode Penelitian Jurnalisme Pendekatan kualitatif*. (N. S. Nurbaya, Ed.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Simbiosis Rekatama Media. From [www.simbiosarekatama.co.id](http://www.simbiosarekatama.co.id)
- Redaksi. (n.d.). From [detik.com/redaksi](http://detik.com/redaksi): <https://www.detik.com/redaksi>

Siti Nurhamidah, Yogi Alontari

- Sobur, M.Si, D. (2018). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Suciningsih, I. (2019). *Analisis Wacana Kritis Trending Topic Hastag Crazy Rich Surabaya Di Twiter*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sulisti, E. M. (2021). *Analisis Wacana Kampanye Sosial Pulih bersama di Instagram*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Suprihatin, & Lestari, R. N. (2019). *Wacana Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Perspektif Kritis Tirto.id*. Nomosleca, Volume 5 Nomor 2, Oktober 2019.
- Yulianti, C. (2023, Agustus 08). *1 dari 3 Siswa Beresiko Alami Bullying, Nadiem Keluarkan Permendikbud*. Retrieved September, 2023 from detik.com/edu/sekolah/d-6864751/1-dari-3-siswa-beresiko-alami-bullying-nadiem-keluarkan-permendikbud-baru: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6864751/1-dari-3-siswa-beresiko-alami-bullying-nadiem-keluarkan-permendikbud-baru>